

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menurut Nana S. Sukmadinata (2010: 53), penelitian kuantitatif didasari pada filsafat positivisme yang menekankan fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif atau dilakukan dengan menggunakan angka, pengolahan statistic, struktur, dan percobaan terkontrol. Sedangkan penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-eksperimental design yang berbentuk One-Group Pretest–Posttest Design, dimana hanya ada satu kelompok perlakuan. Peneliti memberi perlakuan terhadap satu objek penelitian dengan melakukan tes sebelum dan tes sesudah dilakukanya intervensi. Rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi setidaknya observasi pertama (pretest) dilakukan, yang memungkinkan peneliti untuk menguji perubahan yang terjadi setelah eksperimen (Notoatmodjo, 2010). Peneliti membuat perlakuan terhadap satu objek penelitian dengan melakukan tes sebelum dan sesudah dilakukan intervensi untuk mengetahui pengaruh media promosi kesehatan buku saku terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

3.2 Rancangan Percobaan

Menurut Hartati (2013) rancangan percobaan merupakan langkah-langkah lengkap yang perlu diambil jauh sebelum eksperimen dilakukan agar data yang semestinya diperlukan membawa kepada analisis obyektif dan kesimpulan yang berlaku untuk persoalan yang sedang dibahas.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan menguji pengaruh media promosi kesehatan buku saku yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok control (Arikunto, 2006). Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh media promosi kesehatan buku saku terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di MAN 1 Kota Blitar.

Dalam penelitian ini, subyek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal remaja sebelum diberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dengan media buku saku. Setelah diberikan tes awal, selanjutnya subjek tersebut diberikan perlakuan yaitu edukasi menggunakan media buku saku. Setelah dilakukan edukasi menggunakan media buku saku, selanjutnya subjek diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh edukasi menggunakan media buku saku terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

O1 _____ X _____ O2

Keterangan :

O1(*pre test*) : Mengukur pengaruh edukasi sebelum diberikan media buku saku terhadap pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi.

X (perlakuan) : Pemberian edukasi tentang kesehatan reproduksi menggunakan media buku saku pada remaja

O2(*post test*) : Mengukur pengaruh edukasi setelah diberikan media buku saku terhadap pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan orang, benda atau wilayah yang akan diteliti. Populasi dibagi menjadi dua, yaitu terbatas dimana jumlahnya diketahui dan tidak terbatas dimana jumlahnya tidak diketahui (Wasis, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas 11 IPA 5 di MAN 1 Kota Blitar sejumlah 37 orang.

Sampel dapat diidentifikasi sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2010:95). Dalam penelitian ini pengambilan besar sampel menggunakan teknik total sampling yang artinya jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2008). Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang hanya 37 orang, menurut Sugiyono (2008) jumlah populasi

yang kurang dari 100 seluruh populasinya dijadikan sampel penelitian semuanya. Kriteria sampel sangat membantu penelitian untuk mengurangi hasil penelitian apabila terdapat variabel yang ternyata mempunyai pengaruh variabel yang diteliti. Kriteria sampel dapat dibedakan menjadi dua yaitu inklusi dan eksklusif.

a. Kriteria Inklusi

Adalah karakteristik umum subjek penelitian yang terjangkau yang akan diteliti, kriteria inklusi dari penelitian ini adalah:

- 1) Bersedia menjadi responden dalam penelitian dan menyetujui lembar persetujuan.
- 2) Berada pada kelas 11 IPA 5 saat penelitian berlangsung
- 3) Hadir saat penelitian
- 4) Siswa dalam keadaan sadar dan dapat diajak komunikasi

b. Kriteria Eksklusif

Menurut Nursalam, 2008 kriteria eksklusif adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari studi, karena berbagai sebab. Kriteria Eksklusif dalam penelitian ini adalah:

- 1) Responden berhenti atau mengundurkan diri pada saat penelitian.
- 2) Responden tidak mengumpulkan kuesioner penelitian
- 3) Bukan merupakan siswa siswi kelas 11 IPA 5 pada saat penelitian berlangsung
- 4) Tidak hadir saat penelitian
- 5) Tidak dalam keadaan sadar dan tidak dapat diajak berkomunikasi

3.4 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kota Blitar yang beralamat di JL.Jati No.167, Sukorejo, Kec. Sukorejo, Kota Blitar. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2021.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Sesuai judul penelitian yang diambil, maka variabel penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen), dan variabel terikat (dependen).

- 1) Variabel bebas (independen variable) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan/timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengaruh media promosi kesehatan buku saku
- 2) Variabel dependen (dependen variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2013). Perumusan definisi operasional dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.3 Definisi Operasional

Variable	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
media promosi kesehatan buku saku	Penyampaian secara tertulis melalui media cetak berupa buku saku yang dibuat sedemikian rupa dengan memasukkan unsur-unsur kesehatan di dalamnya	Penyampaian promosi kesehatan dengan media buku saku dilakukan sebanyak 2 kali selama 24 jam	Buku saku	–	–
pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja	Hasil pemahaman Responden mengenai materi kesehatan reproduksi yang diingat setelah mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku Pendapat remaja tentang Kesehatan reproduksi dan seksual	Jawaban responden tentang masalah kesehatan reproduksi sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku dan sesudah diberikan	kuesioner	Ordinal	Dikatakan memiliki pengetahuan baik, cukup, kurang apabila memiliki rata-rata nilai: Baik : 76-100% Cukup : 56-75% Kurang : <55%

3.7 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diolah dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain atau melalui media perantara (Sugiyono, 2004). Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang diisi oleh responden. Sedangkan data sekunder yang digunakan berasal dari jurnal, website resmi pemerintahan, buku penunjang materi, biro Pusat Statistik (BPS).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan Kuesioner, yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden yang kemudian untuk diisi (Sugiyono,2004). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertentu kepada para responden yang telah ditentukan. Responden diminta untuk memberikan jawaban yang sesuai pertanyaan pertanyaan yang telah disediakan peneliti.

Adapun tahapan proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti mendatangi lokasi penelitian dengan membawa surat pengantar untuk meminta izin melakukan penelitian di tempat tersebut
2. Setelah mendapatkan izin, peneliti mendatangi calon responden

3. Peneliti menjelaskan kepada calon responden mengenai niat dan magsud dari peneliti, lalu menjelaskan teknik pengisian kuesioner dan apabila ada sesuatu yang kurang jelas, calon responden dipersilahkan untuk bertanya.
4. Peneliti membagikan kuesioner pretest, dan setelah responden selesai mengisi lalu dikumpulkan kembali kepada peneliti.
5. Peneliti memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi melalui media buku saku yang dapat dibawa pulang selama 2 kali 24 jam
6. Setelah 2 kali 24 jam, peneliti kembali dan memberikan kuesioner post test kepada responden lalu dikumpulkan kembali kepada peneliti
7. Setelah mendapat hasil kuesioner pretest posttest peneliti melakukan observasi untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan pengetahuan dari responden.

3.8 Alat Ukur atau Instrumen Penelitian

Untuk mengukur keberhasilan penelitian ini, penyusun menggunakan instrumen kuesioner atau angket. Peneliti menggunakan kuesioner untuk memperoleh informasi yang relevan dan untuk memperoleh tingkat keandalan (reliability) dan keabsahan (validity) setinggi mungkin. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket bersifat tertutup (berstruktur), hal ini didasarkan pada pengetahuan responden yang berbeda-beda, selain itu untuk menghindari informasi yang lebih meluas. Peneliti menggunakan kuesioner

tertutup sehingga dengan demikian responden tinggal memilih beberapa alternatif jawaban yang tersedia.

Untuk mengukur pengetahuan remaja pada penelitian ini menggunakan skala ordinal. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan skor pada masing-masing pertanyaan, apabila “benar” akan diberi skor 1 dan jika “salah” akan diberi skor 0. Hasil dari penelitian kuesioner sebelum dan sesudah akan dikategorikan menjadi baik 76-100%, cukup 56-75% dan kurang <55%. Kemudian pretest dan post test akan dihitung untuk melihat perubahan yang terjadi apakah mengalami peningkatan atau penurunan atau tidak ada perubahan sama sekali.

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Arikunto, 2002 suatu instrumen yang valid atau sah, mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya instrument yang kurang valid berarti berarti memiliki validitas rendah. Uji Validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Artinya setiap butir dalam suatu instrumen telah benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat bangun konsep yang menjadi dasar penyusunan instrumen.

Menurut Arikunto, 2014:222, reliabilitas yaitu suatu instrumen yang menunjukkan tingkat kehandalan instrument dalam mengungkap data yang bisa dipercaya. Konsep reliabilitas dalam kaitannya dengan keandalan alat ukur masalah kesalahan pengukuran. Kesalahan pengukuran sendiri mengacu pada sejauh mana konsistensi hasil pengukuran terjadi jika

pengukuran diulangi pada kelompok subjek yang sama. Uji reliabilitas dan validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS.

3.10 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu antara lain:

1. Peneliti meminta izin kepada Kepala Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan untuk melakukan penelitian.
2. Peneliti meminta izin kepada Ketua Jurusan Kesehatan terapa untuk melakukan penelitian.
3. Peneliti meminta izin kepada Kepala MAN 1 Kota Blitar untuk melakukan penelitian.
4. Peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian ini kepada calon responden.
5. Peneliti meminta kepada calon responden untuk membaca dan menandatangani *informed consent*.
6. Peneliti membagikan kuesioner penelitian kepada responden.
7. Peneliti menjelaskan kepada responden cara pengisian kuesioner.
8. Peneliti mengumpulkan kembali lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden.
9. Peneliti melakukan pendidikan kesehatan dihari yang sama saat pengukuran pertama dengan menggunakan media promosi kesehatan buku saku.

10. Peneliti melakukan pengukuran kedua dengan selang waktu 2 hari dengan pengukuran yang pertama.
11. Peneliti melakukan pengolahan data.

3.11 Manajemen Data

Notoatmodjo (2010:176-178) menyatakan pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Editing adalah hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (editing) terlebih dahulu. Secara umum editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut. Apabila ada jawaban yang belum lengkap, kalau memungkinkan perlu dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi jawaban jawaban tersebut. Tetapi apabila tidak memungkinkan, pertanyaan yang jawaban tidak lengkap tersebut diolah atau dimasukkan dalam pengolahan “data missing”.
- b. Coding adalah setelah kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng”kodean” atau ”coding”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pengkodean data dilakukan dengan menggunakan Rating Scale yaitu “Benar” diberi skor 1 dan “Salah” diberi skor 0.
- c. Memasukkan data (data entry) atau processing, yakni jawaban jawaban dari masing masing responden yang dalam bentuk ”kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “software” komputer.

Software komputer ini bermacam macam, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Salah satu paket program yang paling sering digunakan untuk “entri data” penelitian adalah paket program SPSS.

- d. Pembersihan data (Cleaning) apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya. Kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi, proses ini disebut pembersihan data (data cleaning). Misalnya jenis kelamin hanya terdiri dua kode yaitu P untuk perempuan dan L untuk laki-laki. Namun dalam kode yang dimasukkan tertera kode selain P dan L, maka kode ini harus dilihat kembali pada kuesioner.

3.12 Analisis Data

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian, serta mendeskripsikan data hasil penelitian dengan menggunakan tabel sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam menginterpretasikan. Setelah semua data dalam kuesioner dikumpulkan, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisa kuantitatif. Data dianalisis dengan persamaan Pre test dan post test one group design. Analisis data kemudian dilanjutkan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Uji Wilcoxon Signed Rank Test adalah untuk mengukur signifikansi

perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui media buku saku tentang kesehatan reproduksi. Pengukuran variabel pengetahuan dapat diinterpretasikan yaitu Baik 76-100%, Cukup 56-75%, dan kurang <56%.

3.13 Etika Penelitian

Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2010:202). Aspek legal dalam penelitian ini antara lain:

1. Lembar Persetujuan (Informed Consent)

Surat persetujuan ini diberikan kepada subjek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan serta dampak seperti waktu yang tersita pada saat pengisian kuesioner serta pemberian edukasi yang akan terjadi selama penelitian berlangsung.

2. Tanpa Nama (Anonymity)

Untuk menjaga kerahasiaan responden maka peneliti tidak boleh mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data dan kuesioner, cukup dengan memberi nomor kode pada masing masing lembar tersebut.

3. Kerahasiaan (Confidentiality)

Merupakan jaminan dari peneliti untuk menjamin kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah –masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti

4. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subyek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan, subyek peneliti harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang diberikan tidak akan dipergunakan untuk hal-hal lain kecuali untuk penelitian (Hidayat, 2003).